



ISSN 2621- 458X

**Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan
Perekonomian Nasional Melalui *Platform* Digital**

Zulpriyadi
STIA Abdul Haris Makassar
priyadizul@gmail.com
Melisa Yanuar Susilo
STIA Abdul Haris Makassar
Melisa.y.susilo@gmail.com
Hasanuddin
STIA Abdul Haris Makassar
Hasanbaso080@gmail.com
Rr Retno Wulansari Kus
STIE Pelita Buana Makassar
mamaenho@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat krisis serta mampu mengurangi angka kemiskinan dan mendukung pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan adanya *platform* digital sangat membantu bagi UMKM untuk dapat meningkatkan visabilitas dan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya serta peran penggunaan *platform* digital oleh para pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, laporan pemerintah, dan data statistik terkait UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan minimnya pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci: UMKM, perekonomian, kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi, *platform* digital

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy, particularly in creating jobs and increasing incomes. MSMEs have proven resilient in various economic conditions, including crises, and are capable of reducing poverty and supporting economic equality throughout Indonesia. The existence of digital platforms significantly helps MSMEs increase their visibility and competitiveness. This study aims to analyze the role of MSMEs in increasing economic growth, identify challenges faced in their development, and the role of MSMEs in utilizing digital platforms. The research method used is a literature review, analyzing various scientific sources, government reports, and statistical data related to MSMEs. The results show that MSMEs contribute significantly to Gross Domestic Product (GDP) and employment, but still face obstacles such as limited capital, low quality human resources, and minimal use of technology.

Keywords: *MSMEs, economy, entrepreneurship, economic growth, digital platforms*



lisensi CC BY

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam struktur perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. UMKM mendominasi jumlah unit usaha dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Peranannya tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pemerataan pendapatan dan penguatan ekonomi daerah. Dalam berbagai kondisi krisis, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan usaha skala besar. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi karakter utama sektor ini (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, pengembangan UMKM selalu menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi pemerintah. Keberadaan UMKM juga berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi berbasis masyarakat (OECD, 2017). Dengan demikian, UMKM menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional tercermin dari besarnya sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM serta Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang sekitar 61% dari total PDB Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Yolanda, 2024). Angka

tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi sentral dalam struktur ekonomi Indonesia. Peran ini menempatkan UMKM sebagai sektor yang sangat menentukan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Selain itu, keberadaan UMKM mendorong tumbuhnya ekonomi lokal berbasis komunitas. UMKM juga memperkuat rantai pasok nasional melalui produksi barang dan jasa skala mikro dan kecil. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga secara sosial. Hal ini sejalan dengan temuan World Bank (2020) yang menegaskan bahwa sektor UMKM merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

Secara konseptual, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki karakteristik fleksibel dan relatif mudah beradaptasi terhadap dinamika pasar. Fleksibilitas ini memungkinkan UMKM bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya inovasi, dan lemahnya manajemen usaha (Beck & Demirgüç-Kunt, 2006). Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing. Tantangan tersebut semakin kompleks di era globalisasi dan persaingan terbuka. Oleh karena itu, diperlukan strategi transformasi yang komprehensif untuk memperkuat posisi UMKM.

Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi, kontribusi UMKM dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Solow (1956). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. UMKM berkontribusi dalam akumulasi modal skala kecil dan menengah yang terdistribusi secara luas. Selain itu, UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga meningkatkan produktivitas nasional. Inovasi yang dilakukan oleh UMKM juga berperan dalam mendorong efisiensi ekonomi. Konsep ini diperkuat oleh Romer (1990) yang menekankan pentingnya inovasi dan teknologi dalam pertumbuhan endogen. Dengan demikian, UMKM memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Integrasi teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tersebut.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Muhamad Danuri (2019, 119) menjelaskan bahwa teknologi digital

merupakan teknologi informasi yang mengutamakan sistem komputerisasi dan otomatisasi dalam memproses informasi berbentuk numerik. Teknologi digital memungkinkan proses pengolahan data dilakukan dengan cepat dan akurat. Perubahan ini mempengaruhi pola produksi, distribusi, dan konsumsi dalam perekonomian. Transformasi digital juga menciptakan model bisnis baru berbasis platform (Brennen & Kreiss, 2016). Dunia usaha yang sebelumnya mengandalkan sistem konvensional kini beralih pada sistem digital yang lebih efisien. Transformasi ini menciptakan efisiensi sekaligus peluang inovasi baru. Oleh karena itu, UMKM perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital secara berkelanjutan.

Akses internet telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya memerlukan proses panjang kini dapat dilakukan secara praktis melalui perangkat digital. Santoso (2021) menyatakan bahwa perubahan tersebut menjadi tantangan bagi pelaku usaha konvensional sekaligus peluang bagi wirausaha muda untuk berinovasi. Berbagai aplikasi bisnis lahir dari kreativitas generasi muda yang memanfaatkan teknologi digital. Pergerakan bisnis menjadi semakin cepat dan kompetitif. Kreativitas dan inovasi menjadi faktor kunci dalam memenangkan persaingan pasar. Fenomena ini juga ditegaskan oleh OECD (2019) bahwa transformasi digital meningkatkan dinamika kewirausahaan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Digitalisasi UMKM merujuk pada proses integrasi teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran hingga manajemen keuangan. Digitalisasi bukan sekadar memiliki toko daring atau akun media sosial. Lebih dari itu, digitalisasi merupakan transformasi menyeluruh dalam sistem operasional usaha. Pengembangan web, aplikasi seluler, dan marketplace menjadi bagian penting dalam ekosistem bisnis digital. Marketplace berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli yang mempermudah transaksi secara daring. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan platform tersebut tanpa harus membangun sistem sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep e-commerce adoption pada usaha kecil (Laudon & Traver, 2020). Dengan demikian, digitalisasi menjadi strategi adaptif dalam menghadapi persaingan global.

Peran digitalisasi dalam penguatan UMKM sangat beragam dan strategis. Digitalisasi memungkinkan UMKM memperluas akses pasar hingga tingkat nasional dan internasional. Teknologi digital juga meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi pengelolaan stok,

pemesanan, dan pembayaran. Selain itu, analitik data membantu pelaku usaha memahami perilaku konsumen secara lebih akurat. Digitalisasi juga mendorong inovasi produk dan layanan berbasis kebutuhan pasar. Strategi pemasaran digital menjadi lebih efektif dan terukur dibandingkan metode konvensional. Akses terhadap pembiayaan semakin terbuka melalui platform fintech dan layanan keuangan digital (World Bank, 2020). Hubungan dengan pelanggan pun menjadi lebih interaktif dan responsif melalui media sosial.

Dengan mempertimbangkan kontribusi UMKM yang besar serta tantangan di era digital, transformasi digital menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Integrasi teknologi dalam UMKM sejalan dengan teori pertumbuhan yang menekankan pentingnya kemajuan teknologi sebagai faktor utama pertumbuhan (Solow, 1956; Romer, 1990). Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital UMKM perlu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi. Dukungan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan menjadi faktor pendukung penting dalam proses transformasi ini. Sinergi tersebut akan mempercepat proses transformasi UMKM menuju ekonomi digital. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran digitalisasi dalam memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran UMKM dalam perekonomian nasional melalui pemanfaatan platform digital, bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi konseptual dan interpretatif terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji dinamika digitalisasi UMKM dalam konteks ekonomi nasional secara komprehensif.

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, laporan kementerian terkait, data Badan Pusat Statistik, serta publikasi resmi lembaga nasional dan internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan seleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menggambarkan peran, tantangan, serta implikasi digitalisasi UMKM terhadap perekonomian nasional. Proses analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang konsisten dalam literatur. Melalui langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai kontribusi UMKM berbasis digital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Gambar 1 Kerangka Pikir Digitalisasi UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan analisis berbagai literatur dan laporan resmi, UMKM menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi Indonesia. Kontribusi tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas. UMKM terbukti menjadi penopang ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Dalam berbagai kajian, UMKM berperan sebagai stabilisator ekonomi saat terjadi krisis. Temuan ini memperkuat posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan demikian, keberlanjutan UMKM menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Peran strategis ini menempatkan UMKM sebagai aktor utama pembangunan ekonomi inklusif.

Selain kontribusi terhadap PDB dan tenaga kerja, penelitian ini menemukan bahwa UMKM berperan besar dalam pengembangan ekonomi lokal. Aktivitas UMKM mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa dan kota kecil. UMKM menciptakan peluang usaha berbasis potensi lokal dan kearifan setempat. Hal ini memperkuat struktur ekonomi daerah dan mengurangi ketimpangan antarwilayah. Keberadaan UMKM juga mendukung tumbuhnya rantai pasok lokal yang berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan demikian, UMKM menjadi instrumen penting dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Peran ini mempertegas fungsi UMKM dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah.

Penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM berfungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat. UMKM membuka peluang bagi individu untuk mandiri secara ekonomi melalui usaha sendiri. Proses ini mendorong peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. UMKM melibatkan kelompok yang sebelumnya kurang terakses dalam sistem ekonomi formal. Hal ini memperkuat inklusi ekonomi dan memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas produktif. Temuan ini sejalan dengan Qadisyahet al. (2023) yang menegaskan bahwa UMKM berkontribusi terhadap penguatan inklusi sosial dan ekonomi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berdimensi ekonomi tetapi juga sosial. Perannya mencerminkan integrasi antara pertumbuhan dan pemerataan.

Namun demikian, hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah tantangan utama yang dihadapi UMKM. Keterbatasan modal masih menjadi hambatan dominan dalam pengembangan usaha. Akses terhadap pembiayaan formal belum sepenuhnya merata di seluruh daerah. Selain itu, rendahnya kemampuan manajerial menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Banyak pelaku UMKM belum menerapkan sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang baik. Minimnya literasi teknologi juga menjadi kendala dalam menghadapi persaingan digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang terintegrasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan pemerintah memiliki peran strategis dalam memperkuat UMKM. Program pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha menjadi salah satu bentuk intervensi yang signifikan. Pemerintah melalui Kementerian UMKM berupaya memfasilitasi koneksi UMKM dengan layanan kredit perbankan yang memiliki persyaratan lebih mudah. Akses pembiayaan yang inklusif membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, program bantuan subsidi bunga dan pembiayaan mikro turut memperkuat modal usaha. Dukungan ini berdampak pada peningkatan keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan demikian, kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong utama dalam penguatan sektor ini. Peran fasilitator negara menjadi elemen penting dalam ekosistem UMKM.

Selain pembiayaan, inkubator bisnis yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi juga memberikan dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing menjadi program yang paling banyak diminati pelaku UMKM. Pelatihan ini membantu pelaku usaha memahami strategi pemasaran berbasis platform digital. UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar. Transformasi ini meningkatkan visibilitas produk di tingkat nasional bahkan internasional. Peningkatan literasi digital berdampak pada kenaikan volume penjualan. Pelaku usaha juga menjadi lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen. Dengan demikian, digitalisasi menjadi instrumen penting dalam peningkatan pendapatan UMKM.

Faktor infrastruktur juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Infrastruktur fisik seperti transportasi, listrik, dan fasilitas produksi berpengaruh terhadap kelancaran operasional UMKM. Infrastruktur yang memadai mampu menekan biaya distribusi dan produksi. Selain itu,

ketersediaan jaringan komunikasi dan internet mempercepat akses informasi pasar. Infrastruktur digital memungkinkan pelaku UMKM menjalankan pemasaran dan transaksi secara daring. Efisiensi operasional meningkat ketika dukungan infrastruktur tersedia secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki korelasi langsung dengan daya saing UMKM. Dengan demikian, infrastruktur menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha kecil.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya investasi pemerintah dalam pengembangan infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Ketimpangan akses infrastruktur masih menjadi kendala di beberapa wilayah. Daerah yang memiliki keterbatasan jaringan internet dan transportasi mengalami pertumbuhan UMKM yang lebih lambat. Wijaya (2025) menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang merata mampu mendorong percepatan pertumbuhan UMKM di wilayah tertinggal. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur meningkatkan efisiensi distribusi dan memperluas akses pasar. Investasi ini tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga sosial. Pemerataan infrastruktur memperkuat integrasi ekonomi nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi agenda strategis dalam kebijakan UMKM.

Selain dukungan kebijakan dan infrastruktur, inovasi produk dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. UMKM yang melakukan inovasi pada produk, proses produksi, dan strategi pemasaran cenderung lebih mampu bertahan di tengah persaingan. Pemanfaatan e-commerce, media sosial, dan aplikasi layanan pihak ketiga terbukti mempercepat ekspansi pasar. Digitalisasi juga memungkinkan analisis perilaku konsumen secara lebih akurat. Inovasi berbasis teknologi meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang adaptif terhadap teknologi mengalami pertumbuhan yang lebih stabil. Dengan demikian, kombinasi inovasi dan digitalisasi menjadi strategi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Transformasi ini mempertegas bahwa daya saing UMKM di era modern sangat ditentukan oleh kemampuan beradaptasi terhadap teknologi.

➤ Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional, baik dari sisi kontribusi terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja.

Temuan ini mempertegas bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai sektor ekonomi pelengkap, tetapi sebagai fondasi utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Perannya sebagai stabilisator ekonomi pada masa krisis menunjukkan daya tahan dan fleksibilitas yang tinggi dibandingkan sektor usaha besar. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi daerah dan kearifan lokal. Perputaran ekonomi di tingkat desa dan kota kecil semakin dinamis dengan adanya aktivitas UMKM yang berbasis komunitas. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pengurangan kesenjangan antarwilayah. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pemerataan.

Di sisi lain, pembahasan hasil penelitian mengungkap bahwa UMKM memiliki dimensi sosial yang kuat sebagai agen pemberdayaan masyarakat. UMKM membuka akses ekonomi bagi kelompok yang sebelumnya kurang terlibat dalam sistem ekonomi formal, sehingga memperluas inklusi sosial dan ekonomi. Namun demikian, tantangan struktural masih menjadi kendala utama dalam pengembangannya. Keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta minimnya literasi digital berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal pelaku UMKM menjadi kebutuhan mendesak. Dukungan pemerintah melalui akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta fasilitasi inkubator bisnis terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut secara sistematis.

Hasil penelitian menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan inovasi berbasis teknologi dalam meningkatkan daya saing UMKM. Infrastruktur fisik dan digital yang memadai berperan langsung dalam menekan biaya produksi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Ketimpangan infrastruktur, khususnya di daerah terpencil, masih menjadi faktor penghambat pertumbuhan UMKM. Di samping itu, inovasi produk dan pemanfaatan e-commerce, media sosial, serta aplikasi digital menjadi strategi adaptif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. UMKM yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnisnya cenderung menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan kebijakan, pembangunan infrastruktur, serta transformasi digital

menjadi kunci utama dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di era ekonomi modern.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan dan instrumen inklusi sosial yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan pelaku UMKM dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan akses pembiayaan, pembangunan infrastruktur, serta akselerasi transformasi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Dengan dukungan yang terintegrasi dan berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu tumbuh lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia*.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943.
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. In *The International encyclopedia of communication theory and philosophy*. Wiley.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116–123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data UMKM di Indonesia*.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-commerce 2020: Business, technology, and society*. Pearson.

- OECD. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.
- OECD. (2019). *OECD SME and entrepreneurship outlook 2019*. OECD Publishing.
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Santoso, D. J. (2021, October 22). Trend bisnis di era digital yang wajib diketahui. STEKOM. <https://stekom.ac.id/artikel/>
- Santoso. (2021). Transformasi digital dan peluang kewirausahaan di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 45–53.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan kebijakan*. Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wijaya, I. E. (2025, January 22). Akselerasi penguatan UMKM dengan pembiayaan modal. <https://bankumkm.id/index.php/2025/01/22/akselerasi-penguatan-umkm-dengan-pembiayaan-modal/>
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank Publications.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yolanda. (2024). Kontribusi UMKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Laporan Statistik UMKM Indonesia*.